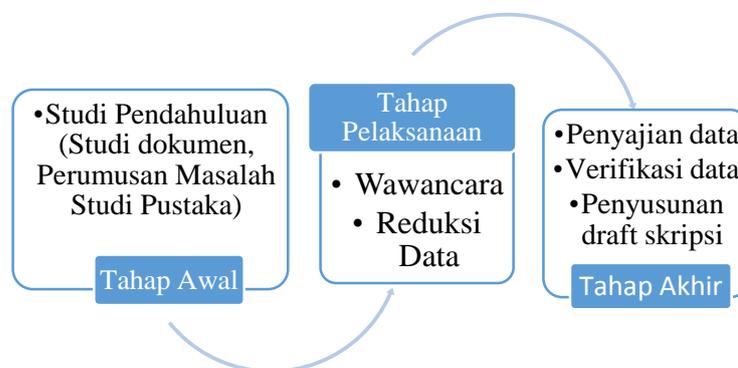


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat mempengaruhi efektifitas peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengertian metode penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 2) sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data sengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian “Identitas Musikal Farhan Reza Paz dalam Aransemen Lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*” ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012, hlm. 60). Kemudian pendekatan deskriptif analitik sendiri dijelaskan oleh Sugiyono (2008, hlm. 29) sebagai suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang sudah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik ini dipilih karena peneliti berupaya untuk memahami permasalahan yang ada berdasarkan sudut pandang orang yang diteliti, sehingga hasil dari penelitian ini ialah berupa data-data yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan secara terperinci mengenai informasi yang telah ditemukan selama proses penelitian. Berikut ini adalah gambaran tahapan pelaksanaan penelitian :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

### 3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008, hlm. 59). Artinya bahwa peneliti sebagai *human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2008, hlm. 60).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dituntut untuk memiliki pemahaman yang mumpuni, baik itu mengenai penelitian kualitatif maupun mengenai bidang yang akan diteliti. Tentunya hal itu haruslah didukung dengan strategi yang baik dari peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang akan diteliti.

### 3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Farhan Reza Paz selaku *arranger* dari lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*. Dalam hal ini, Farhan Reza Paz juga berperan sebagai narasumber utama selama proses wawancara. Pelaksanaan penelitian ini bertempat di kediaman Farhan Reza Paz, yakni di Jalan Cilimus No. 14 RT 01 RW 04 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung, Jawa Barat. Selain itu, karena terbatasnya ruang gerak peneliti yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19, maka pelaksanaan penelitian ini pun lebih banyak dilakukan secara daring melalui media *whatsapp*.

#### 3.3.1 Biografi Farhan Reza Paz



Gambar 3.2 Farhan Reza Paz

(Sumber : Dokumentasi Farhan Reza Paz)

Farhan Reza Paz atau yang akrab disapa dengan sebutan Paz ini lahir di Garut pada tanggal 12 Februari tahun 1990. Sejak usia dini, Farhan telah menunjukkan ketertarikannya terhadap dunia musik. Hal ini dikarenakan pengaruh dari Ayahnya yang merupakan seorang seniman sekaligus pendiri salah satu sanggar seni di Garut yang bernama “Larasati”. Menginjak usia 5 tahun, Farhan mulai diajak oleh ayahnya untuk tampil bernyanyi lagu anak-anak di salah satu pertunjukan yang diselenggarakan oleh sanggar Larasati tersebut. Sejak saat itu, dirinya aktif mengikuti Ayahnya untuk tampil pada pertunjukan-pertunjukan lainnya. Selain bernyanyi, Farhan juga mulai mempelajari alat musik saat dirinya duduk di bangku kelas 4 Sekolah Dasar, khususnya alat musik gitar, *recorder* dan *keyboard*. Bahkan dirinya sempat menjuarai ajang PORSENI tingkat Provinsi Jawa Barat cabang lomba alat musik *recorder* dan setahun kemudian ia kembali meraih juara pada ajang yang sama melalui cabang lomba alat musik gitar.

Memasuki Sekolah Menengah Pertama, dirinya sempat vakum dalam dunia musik dan hanya fokus pada akademik saja. Namun pilihannya tersebut berbuah manis saat dirinya meraih predikat siswa berprestasi karena meraih juara umum selama 3 tahun berturut-turut. Aktivitas bermusiknya kembali berlanjut saat ia memasuki Sekolah Menengah Atas. Farhan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler musik di sekolahnya bahkan menjadi ketua dalam ekstrakurikuler tersebut. Pengalaman bermusiknya semakin bertambah saat dirinya banyak mempelajari alat-alat musik lain yang ada di sekolahnya, seperti drum, bass, piano, gamelan, dan lain-lain. Tentu saja hal ini semakin menambah minatnya terhadap dunia musik.

Lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) beliau melanjutkan studi S1 nya di program studi Pendidikan Seni Musik di Universitas Pendidikan Indonesia dan mengambil konsentrasi atau spesialisasi yakni instrumen piano. Semasa kuliah beliau aktif mengikuti kegiatan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia di bawah binaan Bapak Hestyono (alm) yang juga merupakan seorang praktisi paduan suara sekaligus dosen Pendidikan Seni Musik. Selama aktif di PSM UPI, beliau telah mengikuti berbagai festival paduan suara maupun vokal grup, baik dalam skala nasional maupun internasional, diantaranya ialah Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS), *National Folklore Festival* Universitas

Indonesia, *Vietnam International Choir Festival 2015*, dan *Bali International Choir Festival*.

Tahun 2012 merupakan tahun pertama bagi Farhan Reza Paz untuk menjadi seorang pelatih paduan suara dengan melatih paduan suara SMPN 2 Bandung. Kemudian, di tahun yang sama beliau juga menjadi ketua umum PSM UPI dan mulai melatih PSM UPI bersama dengan Langen Paran Dumadi yang juga merupakan seorang pelatih paduan suara. Berbekal dari pengalamannya tersebut, Farhan mulai melebarkan sayapnya dengan aktif melatih beberapa tim paduan suara maupun vokal grup lainnya di daerah Bandung dan sekitarnya, diantaranya ialah PSM UNJANI, Paduan Suara ASMTB, Paduan Suara Indonesia Mandiri, Paduan Suara UNSIKA, Paduan Suara SMAN 8 Bandung, Paduan Suara SMAN 22 Bandung, Paduan Suara SMAN 1 Bandung, Vokal Grup SMAN 3 Bandung, Vokal Grup SMAN 5 Bandung, Vokal Grup SMAN 7 Bandung, Paduan Suara SMAN 1 Lembang, Paduan Suara SMPN 5 Bandung, Paduan Suara SMPN 34 Bandung, Paduan Suara Salman Al-Farisi Boarding School, Paduan Suara SD Sederhana, Vokal Grup beberapa instansi perbankan, dan Vokal Grup Persit Pusdikarmed.

Selama karirnya dalam dunia paduan suara, beliau juga telah banyak membuat aransemen lagu untuk paduan suara maupun vokal grup. Beberapa diantara lagu hasil aransemennya tersebut pernah ditampilkan dan meraih gelar juara dalam festival paduan suara maupun vokal grup, baik dalam skala nasional maupun internasional. Tahun 2012 menjadi tahun pertamanya dalam berkarya dengan membuat aransemen lagu *Click Clock* – Sherina dan lagu *Sigulempong* untuk paduan suara yang ditampilkan dalam ajang *Bandung Teen Choir Festival 2012* oleh paduan suara SMPN 2 Bandung dan berhasil meraih juara 1. Kemudian aransemen lagu *Mo Ghile Mear (Ireland folksong)* yang dibawakan oleh PSM UPI dalam ajang Lomba Paduan Suara Sapta Gita Jaya 2018 dan berhasil meraih medali perak, kemudian aransemen lagu Bahagia–GAC yang dibawakan oleh Vokal Grup PSM UPI dalam ajang PEKSIMINAS 2018 dan berhasil meraih juara harapan 2, lagu *Cingcangkeling* dan *Piso Surit* yang dibawakan oleh PSM UPI dalam ajang *Rhapsodie Indonesia Choir Festival 2019* dan berhasil meraih *Champion of Folklore Category* dan *Grandprix Winner*, lagu *Becak* yang dibawakan oleh PSM UPI dalam ajang *National Folklore Festival 2020* dan berhasil meraih medali emas,

lagu *Tunggu Apa Lagi-Lalahuta* yang dibawakan oleh Vokal Grup PSM UPI dalam ajang Pekan Seni Mahasiswa Nasional 2018 dan berhasil meraih juara 1. Pada ajang *Rhapsodie Indonesia Choir Festival 2019*, Farhan pun mendapatkan *Special Jury Award* sebagai *Promising Conductor*.

Selain itu, karya-karya hasil aransemen Farhan Reza Paz pun pernah ditampilkan dalam beberapa konser paduan suara, diantaranya ialah konser *Sonority in Variety (SOVAR)* pada tahun 2013, konser Senandung Nusantara pada tahun 2013, konser *Club de Chant* dan *Club de Danse "La Semaine de La Francophonie"* pada tahun 2014, konser Cinta Indonesia pada tahun 2014, konser *Hariring ti Lembur* pada tahun 2015, dan konser *Artchipelagoe* pada tahun 2017.

Setelah lulus dari S1 pada tahun 2013, beliau kemudian melanjutkan studi S2 nya di Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) dengan mengambil program studi Penciptaan dan Pengkajian Seni sejak tahun 2015 hingga tahun 2017. Kini selain aktif melatih beberapa tim paduan suara, beliau juga memiliki kesibukan baru yakni menjadi seorang dosen di Program Studi Musik Universitas Pendidikan Indonesia sejak tahun 2020 hingga sekarang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Studi Pendahuluan**

##### **3.4.1.1 Studi Dokumen**

Studi dokumen menjadi tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini, dimana peneliti mengumpulkan dokumen tertulis berupa partitur aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* karya Farhan Reza Paz serta dokumen audio visual berupa video penampilan Paduan Suara Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ketika menyanyikan aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* karya Farhan Reza Paz dalam ajang *Rhapsodie Indonesia Choir Festival (RICF) 2019* dan *8th Bali International Choir Festival 2019*.

##### **3.4.1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti berupaya untuk menemukan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti dari aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* karya Farhan Reza Paz tersebut. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah

dilakukan, akhirnya peneliti menemukan beberapa keunikan di dalam karya tersebut yang merepresentasikan identitas musikal dari Farhan Reza Paz itu sendiri. Beberapa keunikan tersebut terletak pada pengolahan variasi melodi, pengolahan ritme, serta pengolahan timbre atau warna suara dari PSM UPI saat menyanyikan lagu tersebut.

### **3.4.1.3 Studi Pustaka**

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291).

Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya dengan mencari sumber referensi penelitian yang relevan, kemudian mengkaji teori pendukung khususnya dalam hal identitas musikal seseorang dalam membuat aransemen lagu. Tentu saja kajian teoritis secara mendalam mengenai aransemen musik dan tiga poin unsur musik, yakni ritme, melodi, dan timbre atau warna suara. Selain itu, hal yang tak kalah penting ialah kajian teoritis mengenai *kaulinan barudak lembur*, konsep folklor, serta makna dari lagu *Cingcangkeling* itu sendiri yang akan mendukung konsep identitas musikal yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya.

### **3.4.2 Wawancara**

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2008, hlm 74) menyebutkan pengertian dari wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini dipilih karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai karya yang menjadi objek penelitian. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal

ini tidak dapat ditemukan melalui observasi (Stainback, S. dalam Sugiyono, 2008, hlm. 72).

Tentunya dalam proses wawancara ini melibatkan narasumber, yakni Farhan Reza Paz selaku *arranger* dari karya yang telah diteliti, yakni Lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB*. Dalam wawancara ini dibahas mengenai ide musikal dan proses kreatif *arranger* selama proses pembuatan aransemen lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* tersebut sebagai bentuk interpretasi dari sudut pandang *arranger* itu sendiri terhadap karya yang telah ia buat. Kemudian dibahas pula secara khusus mengenai validasi hasil analisis karya yang telah peneliti lakukan terhadap karya aransemen tersebut. Pengalaman pribadi dan rekam jejak *arranger* dalam dunia musik, khususnya paduan suara juga dibahas dalam proses wawancara ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi beliau dalam membuat aransemen sebuah lagu, khususnya lagu-lagu untuk paduan suara.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008, hlm. 89). Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008, hlm. 92). Proses reduksi data dalam penelitian ini sebenarnya sudah dilakukan sejak studi pendahuluan dimana peneliti menuliskan hal-hal penting yang peneliti temui selama proses studi dokumen serta mencatat seluruh jawaban narasumber selama proses wawancara. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data-data selama proses

studi dokumen. Kemudian peneliti melakukan pengelompokan terhadap data-data yang tersebut dengan pengelompokan sebagai berikut:

- 1) catatan hasil wawancara mengenai biografi Farhan Reza Paz selaku narasumber utama sekaligus *arranger* lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* disusun dan diolah menjadi bentuk deskriptif yang lebih sistematis agar lebih mudah dimengerti oleh para pembaca;
- 2) catatan hasil wawancara mengenai konsep musikal serta interpretasi Farhan Reza Paz terhadap karya aransemen yang telah ia buat dirangkum dan dikembangkan pada bagian temuan penelitian, sehingga seluruh informasi yang berkaitan dapat tersampaikan dengan baik;
- 3) catatan hasil wawancara mengenai penjelasan secara sistematis mengenai proses kreatif pembuatan aransemen yang dilakukan oleh Farhan Reza Paz terhadap lagu *Cingcangkeling* juga dirangkum dan dikembangkan pada bagian temuan penelitian; serta
- 4) catatan temuan peneliti sebagai hasil analisis partitur lagu *Cingcangkeling for Acapella Choir SATB* karya Farhan Reza Paz diolah sedemikian rupa pada bagian temuan penelitian dengan menampilkan potongan-potongan partitur lagu *Cingcangkeling* dengan fragmentasi yang terstruktur agar lebih mudah dalam menganalisis pengolahan melodi, pengolahan ritme, serta pengolahan timbre atau warna suara.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2008, hlm. 95) menjelaskan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data ke dalam bentuk teks deskriptif, dimana catatan-catatan yang telah direduksi selanjutnya diuraikan serta disusun secara sistematis untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah ditentukan.

### **3.5.3 Verifikasi Data**

Proses verifikasi data merupakan hal yang sangat penting, karena pada tahap ini peneliti menyimpulkan keseluruhan data yang telah dianalisis. Proses penarikan kesimpulan di sini didasarkan pada temuan peneliti selama proses analisis berlangsung yang disesuaikan dengan fakta yang ada meliputi dokumen partitur lagu dan audio visual, kemudian hasil wawancara dengan narasumber, serta temuan-temuan lainnya yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.